



Pelatihan Keterampilan Make Up Karnaval Untuk Meningkatkan Life Skill Siswa MAN 2 Madiun

Nia Kusianti^{1*}, Dindy Sinta Megasari², Sri Usodoningtyas³, Dewi Lutfiati⁴, Arita Puspitorini⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Tata Rias, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia, 60231

E-mail*: niakusianti@unesa.ac.id

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v3i3.1079>

Info Artikel:

Diterima :
21-12-2022

Diperbaiki :
25-12-2022

Disetujui :
25-12-2022

Kata Kunci: Pelatihan, Rias karnaval, Keterampilan

Abstrak: MAN 2 Madiun merupakan jenjang sekolah formal dimana diberikan pendidikan umum dan pendidikan agama. Selain pendidikan formal disekolah, siswa MAN 2 Madiun membutuhkan keterampilan yang dapat digunakan untuk menghadapi berbagai tantangan hidup. Salah satu keterampilan yang dibutuhkan adalah keterampilan make up karnaval. Tujuan dari pelatihan make up karnaval adalah meningkatkan keterampilan, menumbuhkan jiwa berwirausaha dan meningkatkan lifeskill siswa. Pelaksanaan pelatihan menggunakan model pembelajaran langsung dengan metode demonstrasi. Hasil pelatihan dinilai dengan teknik observasi untuk melihat keberhasilan dari pelatihan. Hasil dari pelatihan didapatkan 25% peserta melakukan make up dengan sangat rapi dan 65% rapi, 40% peserta menggunakan kombinasi warna yang sangat baik dan 60% baik, 60% peserta membuat gambar diwajah sangat sesuai dengan desain dan 25% sesuai desain, serta 25% peserta hasil make up keseluruhan sangat baik dan 75% baik. Tanggapan peserta terhadap kegiatan pelatihan make up karnaval diperoleh hampir 100% memberikan respon yang positif.

Abstract: Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Madiun is a formal school level where general education and religious education are given. In addition to formal education at school, MAN 2 Madiun students need skills that can be used to face various life challenges. One of the skills needed is carnival makeup skills. The purpose of carnival make-up training is to improve skills, foster an entrepreneurial spirit and improve students' life skills. The implementation of the training uses a direct learning model with demonstration methods. The results of the training are assessed by observation techniques to see the

**Keywords: Training, Carnival
make up, Competency**

success of the training. The results of the training were that 25% of the participants did make up very neatly and 65% neatly, 40% of the participants used very good and 60% good color combinations, 60% of the participants made pictures on their faces that really fit the design and 25% according to the design, and 25% % of participants the overall make-up results were very good and 75% were good. The participants' responses to the carnival make-up training activities were obtained by almost 100% giving positive responses.

Pendahuluan

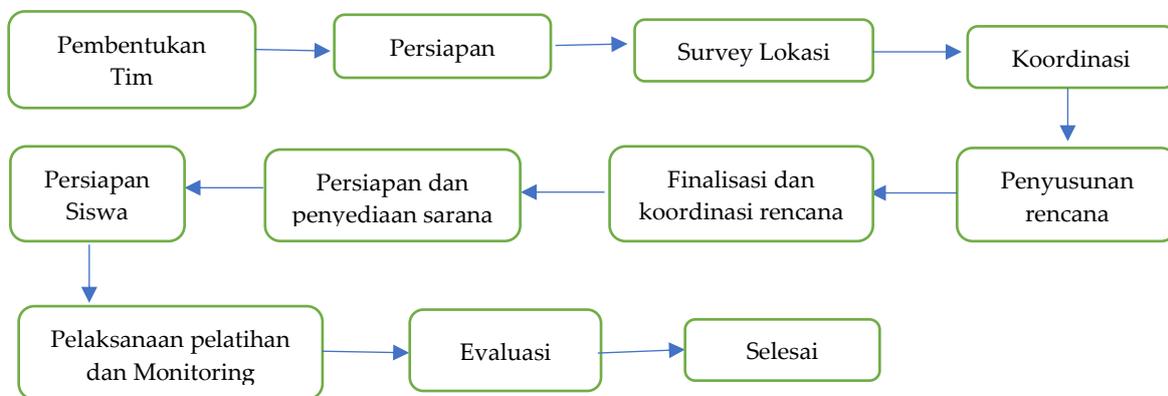
Madrasah Aliyah Negeri (MAN) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia yang setara dengan sekolah menengah atas. Kelebihan dari sekolah di MAN adalah siswa selain diberikan pendidikan umum juga diberikan pendidikan agama. Persentase masing-masing pendidikan sama besar sehingga diharapkan adanya keseimbangan antara pengetahuan umum dan pengetahuan agama.

MAN 2 Madiun berlokasi di Jl. Sumber Karya 5 Mojorejo, Taman, Madiun, Jawa Timur. MAN 2 kota Madiun adalah Madrasah yang menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai islam sebagai pandangan hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari. Memiliki daya saing dalam memasuki perguruan tinggi yang favorit, daya saing dalam prestasi olimpiade matematika, IPA, KIR pada tingkat lokal, nasional dan atau internasional. Memiliki daya saing dalam prestasi ICT, prestasi seni dan olahraga. Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan, memiliki kemandirian, kemampuan beradaptasi dan *survive* di lingkungannya serta memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar. Memiliki jiwa yang iklas dalam setiap amal kabajikan.

Selain pendidikan formal disekolah, siswa MAN 2 Madiun membutuhkan keterampilan yang dapat digunakan untuk menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan hidup. Salah satu keterampilan yang dibutuhkan adalah keterampilan make up karnaval. Universitas Negeri Surabaya melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) memberikan solusi dengan memberikan pelatihan Make Up Karnaval untuk memberikan *skill* atau keterampilan make up karnaval dan menumbuhkan jiwa berwirausaha serta meningkatkan *lifeskill* siswa.

Metode

Pelatihan dilaksanakan di MAN 2 Madiun dan dalam penyelenggaraannya dilakukan beberapa kegiatan yang akan melibatkan dosen, sebagai tenaga pengajar atau instruktur, guru, dan siswi untuk mencapai tujuan dari pengabdian. Tahapan pelaksanaan berupa pembentukan tim pelaksana, persiapan dan survey lokasi sekolah, koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan rencana pelaksanaan kegiatan, finalisasi dan koordinasi rencana penyelenggaraan program, penyiapan dan penyediaan sarana yang dibutuhkan dalam kegiatan pelatihan, target pelatihan adalah siswa kelas X MAN 2 Madiun, pelaksanaan pelatihan dan monitoring serta evaluasi keterlaksanaan pelatihan. Alur pelatihan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alur Metode PKM

Pelatihan make up karnaval menerapkan model pembelajaran langsung dengan metode ceramah dan demonstrasi serta praktek terbimbing. Kelengkapan pelatihan yang digunakan berupa hand out dan menggunakan instrument berupa lembar observasi hasil praktek yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dari pelatihan make up karnaval dan angket respon siswa untuk mengetahui respon peserta terhadap pelatihan. Hasil observasi dan angket respon dianalisis dengan menggunakan persentase.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelaksanaan pelatihan Make Up Karnaval diikuti oleh 20 orang peserta yang berasal dari siswa kelas X MAN 2 Madiun. Kegiatan pelatihan dimulai dengan pembukaan dengan menyampaikan tujuan pelatihan yaitu menumbuhkan jiwa berwirausaha dan meningkatkan *lifeskill* kemudian mengkondisikan siswa serta

mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran. Persiapan alat dan bahan disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Persiapan Alat dan Bahan

Pelatihan dilanjutkan dengan membagikan bahan ajar pelatihan berupa hand out kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang make up karnaval yang diberikan oleh instruktur yang merupakan salah satu dari tim pelaksana sesuai dengan kompetensinya. Siswa memperhatikan penjelasan instruktur dengan seksama dengan sesekali bertanya jika ada yang kurang jelas. Kemudian instruktur mendemonstrasikan make up karnaval langkah demi langkah. Penyampaian Materi Pelatihan disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Penyampaian Materi Pelatihan

Demonstrasi make up karnaval disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Demonstrasi Make Up Karnaval

Ketika instruktur mendemonstrasikan make up karnaval, peserta memperhatikan dan berlatih mandiri melakukan make up karnaval. Anggota tim pelaksana juga melakukan bimbingan selama pelatihan. Latihan terbimbing disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Latihan Terbimbing

Setelah proses pembelajaran selesai maka dilanjutkan untuk melakukan evaluasi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkreasi melakukan make up karnaval. Hasil dari evaluasi pelatihan dinilai oleh dua orang observer yang berasal dari guru MAN 2 Madiun dan salah satu anggota pelaksana PKM.



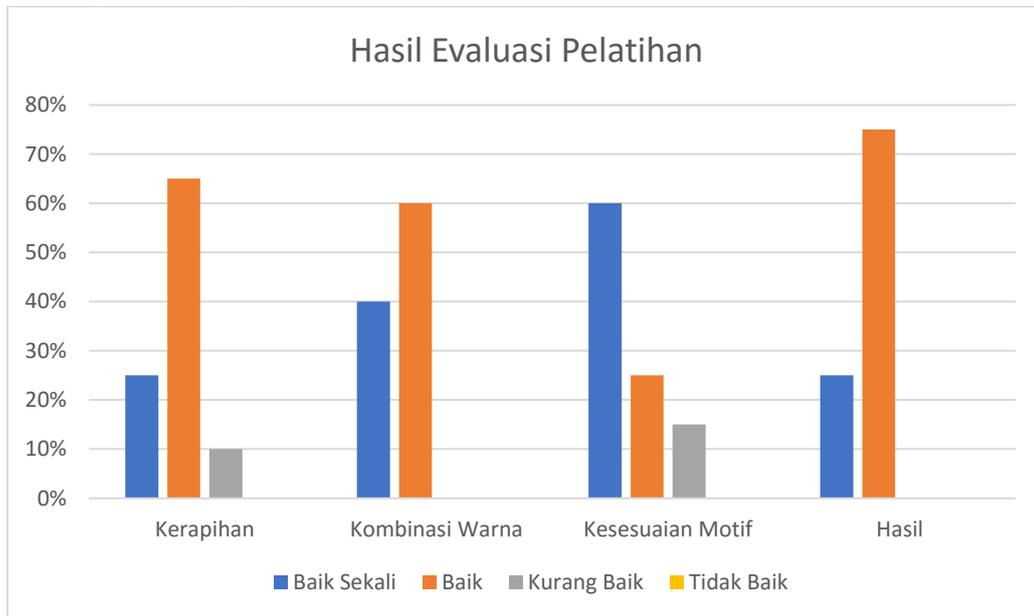
Gambar 6. Mengecek Pemahaman Siswa dan Memberikan Umpan Balik

Setelah proses pembelajaran selesai maka dilanjutkan untuk melakukan evaluasi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkreasi melakukan make up karnaval. Hasil dari evaluasi pelatihan dinilai oleh dua orang observer yang berasal dari guru MAN 2 Madiun dan salah satu anggota pelaksana PKM. Disajikan Gambar 7.



Gambar 7. Contoh Foto Hasil Pelatihan

Penilaian hasil evaluasi pelatihan meliputi kerapihan hasil make up karnaval, kombinasi warna yang digunakan, hasil kesesuaian motif make up yang diterapkan dengan desain pada hand out, dan hasil make up secara keseluruhan. Hasil evaluasi pelatihan dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Diagram hasil evaluasi pelatihan

Hasil dari kerapihan make up karnaval didapatkan 5 orang peserta (25%) rapih sekali, 13 orang peserta (65%) rapih dan 2 orang peserta (2%) kurang rapih. Untuk kombinasi warna yang digunakan 8 orang peserta (40%) siswa baik sekali dan 12 orang peserta (60%) baik. Motif desain yang diterapkan pada make up karnaval 12 orang peserta (60%) sangat sesuai dengan desain, 5 orang peserta (25%) sesuai desain dan 13 orang peserta (15%) kurang sesuai dengan desain. Untuk hasil make up keseluruhan didapatkan 5 orang peserta (25%) baik sekali dan 15 orang peserta (75%) baik.

Berdasarkan respon/tanggapan peserta pelatihan terhadap kegiatan pelatihan Make Up Karnaval, hampir 100% peserta memberikan respon yang positif dengan menjawab ya pada angket respon yang diberikan setelah pelatihan. Angket respon berisi tanggapan peserta tentang pelatihan ; baru mengikuti kegiatan pelatihan, pelatihan keterampilan make up karnaval merupakan topik yang menarik, panitia sudah menyiapkan pelatihan ini dengan baik, mengikuti kegiatan pelatihan dengan baik, bahan ajar pelatihan mudah dipahami, pelatih dapat menyampaikan materi pelatihan dengan baik, pelatihan ini berguna, pelatihan dapat meningkatkan motivasi untuk berwirausaha, hasil pelatihan mudah diterapkan, dan ingin diadakan pelatihan seperti ini lagi.

Berikut merupakan hasil angket respon peserta pelatihan terhadap kegiatan pelatihan disajikan pada Gambar 9.



Gambar 9. Diagram hasil respon peserta pelatihan

Berdasarkan Gambar 9. menggambarkan respon peserta terhadap pelatihan make up karnaval sangat positif dengan 100% menyatakan ya pada butir angket make up karnaval merupakan topik yang menarik, persiapan tim yang baik, dapat mengikuti kegiatan dengan baik, bahan ajar mudah dipahami, pelatih menyampaikan dengan baik, pelatihan seperti ini berguna, hasil pelatihan mudah dipahami dan ingin diadakan pelatihan seperti ini lagi. Untuk pernyataan baru mengikuti pelatihan, 70% atau 16 peserta menyatakan ya artinya baru mengikuti pelatihan seperti ini dan 30% atau 4 peserta menyatakan tidak yang berarti sebelumnya pernah mengikuti kegiatan pelatihan seperti ini. Melalui pelatihan make up karnaval, 90% atau 18 peserta menyatakan meningkatkan motivasi untuk berwirausaha dan 10% atau 2 peserta menyatakan tidak yang berarti melalui kegiatan pelatihan seperti ini tidak membuat peserta termotivasi.

Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di MAN 2 Madiun yaitu melalui pelatihan make up Karnaval siswa memperoleh keterampilan make up karnaval yang ditunjukkan melalui evaluasi dengan rata-rata mendapatkan hasil yang baik. Selain itu melalui pelatihan make up karnaval dapat menumbuhkan jiwa berwirausaha dan meningkatkan *lifeskill* siswa.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam juga senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabat yang selalu membantu perjuangan beliau.

Penulis juga mengucapkan terima kasih :

1. Dr. Maspiyah, M.Kes, selaku Dekan Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya dan selaku dosen Pembahas I Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat
2. Dr. Sri Handajani, M.Kes, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
3. Dr. Rita Ismawati, S.Pd., M.Kes, selaku Dosen Pembahas II Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat.
4. Kepala sekolah, guru dan karyawan MAN 2 Madiun yang telah menerima dan memberikan fasilitas kepada kami selama melakukan pengabdian kepada masyarakat.
5. Siswi MAN 2 Madiun yang telah berpartisipasi sebagai peserta pelatihan dalam program pengabdian kepada masyarakat
6. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah bekerja sama sehingga program Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar.

Referensi

- Anwar. (2004). *Pendidikan Kecakapan Hidup (life Skills Education)*. Bandung: Alfabeta
- Astuti Yudo dan Dedeh Rastam. (2016). *Merias Wajah Foto/Film, Karakter dan Fantasi*. Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan.
- Dwiyudha, Liona. (2020). *Rias Fantasi, Untuk Kelas XII SMK Semester 6, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Pati*.
- Hasan Alwi (dkk.). (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Edisi Ketiga.
- Hasan Bastri dan A. Rusdiana. (2015). *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, Penerbit : Pustaka Setia Bandung.
- Hunaepi, Taufik Samsuri dan Maya Afrilyana. (2014). *Model Pembelajaran Langsung, Teori dan Praktek*. Penerbit Duta Pustaka Ilmu
- Kusantati, Heni. (2008). *Tata kecantikan Kulit SMK jilid 3*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional

- Makmun, Hana. (2017). *Life Skill Personal Self Awereness (Kecakapan Mengenal Diri)*. Deepublish.
- Paningkiran, Halim. (2013). *Make Up Karakter untuk Televisi dan Film*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Rachmi Primidiati. (2001). *Kecantikan, Kosmetika dan estetika*. Gramedia Pustaka Utama: Surabaya